

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmawati L, Sumiati. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperbilirubin. *Journals Ners Community*. 2017; 8 (1):11–9.
2. Marlina L, Fitrihadi E. (2017). Gambaran karakteristik ibu dengan kejadian ikterus pada neonatus di RSUD Wates Kulon Progo.2017.
3. Rakhmawati, Nur. Pangesti, C. (2017) Hubungan bayi lahir prematur dengan ikterus Neonatorum. 2017:177-181.
4. Kependudukan Nasional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2013.
5. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017) Angka Kematian Bayi di Indonesia.
6. Rohani S, Wahyuni R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ikterus pada Neonatus. 2017; 2 (1):75-80.
7. Marmi S. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
8. Wahab PD dr. AS. S. Nelson. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta:EGC.
9. Dinkes DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*.
10. Ratuain MO, Wahyuningsih HP, Purnamaningrum YE. (2015). Hubungan Antara Masa Gestasi dengan Kejadian Ikterus Neonatorum. *J Kesehatan Ibu dan Anak*. 2015; 7(1):52-54.
11. Sugianto, Fauzan M, Setyani A PM. *Riskesdas Dalam Angka Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes; 2013.
12. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2010). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: IDAI.

13. Yuliawati D, Astutik RY.(2018). The Relationship Between Perinatal And Neonatal Factors on The Neonatal Jaundice. *J Ners dan Kebidanan*. 2018; 5(2):83-89.
14. Roselina E, Pinem S, Rochimah R. Hubungan Jenis Persalinan dan Prematuritas dengan Hiperbilirubinemia di RS Persahabatan. *J Vokasi Indonesia*. 2013; 1(1).
15. Ekasari WU, Sari ZK. Hubungan Prematuritas dengan Kejadian Hiperbilirubin pada Bayi Baru Lahir. *J Kesehatan*. 2017; Volume1(2):57.
16. Bobak, M Lowdermilk, D Jensen M PC. (2005). *Buku Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
17. Fraser DM CM. (2009). *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta: EGC.
18. Hasan R AH. (2007). *Buku Kuliah 3 Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Infomedika;.
19. Mansjoer A. (2010). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aescupalius
20. Moeslichan, Surjono, Surandi, Rahardjani, Usman A R. (2004). *Tatalaksana Ikterus Neonatorum*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
21. M H. (2003). *Fisiologi Dan Patologi Persalinan*. Jakarta: Yayasan Essentia Medica.
22. Surasmi. (2003). *Perawatan Bayi Risiko Tinggi*. Jakarta: EGC.
23. Handy F. (2015). *Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
24. Meadow SR, Roy SJ. (2005) *Pediatrika Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
25. Price,S A. Wilson LM. (2014). *Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
26. Rini K. (2013). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Fisiologis di Ruang Cendrawasih RSUD Dr. Soetomo. 2013.
27. Kementerian Kesehatan RI. *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar*. Jakarta: Depkes RI; 2008.
28. Green C WJ. (2012). *Rencana Asuhan Keperawatan Maternal Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC.

29. HTA. (2004). *Tata Laksana Ikterus Neonatorum*. Jakarta: Depkes RI.
30. Nelson, Behrmen. Kliegman D. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Edisi 15 Vol 1*. Jakarta: EGC.
31. Pudjiadi A BH. (2011). *Pedoman Pelayanan Medis Iktatan Dokter Anak Indonesia Edisi II*. Jakarta: IDAI.
32. Kosim MS. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: IDAI.
33. Sastroasmoro S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-5*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
34. Notoatmodjo S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
35. Lestari S. (2017). Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rsud Sleman Tahun 2017. *J Kebidanan*.
36. Asmrani, H (2016). Pengaruh Golongan Darah Orang Tua Terhadap Kejadian Ikterus Pada Neonatus Di RSKIA Sadewa Tahun 2016. *J Kebidanan*
37. Puspita,N. (2018). Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Di Sidoarjo. *J. Berkala Epidemiologi*. 2018; 6 (2): 174-181.